

## PELAKSANAAN LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA DI SDN 1 MUSIR LOR

Sabrina Ade Ulina Saragih<sup>1</sup>, Bayu Priambodo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>1</sup>[brinasaragih@gmail.com](mailto:brinasaragih@gmail.com)

### Abstract

*In creating an advanced education, the existence of a reading culture supports the success of education. This skill in reading needs to be born in the community. SDN 1 Musir Lor, located in Musir Lor village, Rejoso sub-district, Nganjuk district, is one of the target schools in implementing literacy to increase students' interest in reading. The method used in this research uses a descriptive qualitative approach and the data collection techniques used are in-depth interviews, participatory observation and documentation studies. In the implementation of this literacy program there are three stages that are passed, namely in the pre-activity stage there is an arrangement of activities in it in the form of licensing applications, book donations, making resume sheets and preparing time, places and tools. In the literacy implementation stage, there is an introduction to literacy and resume, the implementation of literacy and resume, and the activity of students retelling the contents of the book they have read. After the implementation of literacy activities, it was analyzed regarding the success of literacy implementation by students, which resulted in the conclusion that literacy activities succeeded in increasing the reading interest of SDN 1 Musir Lor students.*

**Keywords:** Literacy; Education; Resume

### Abstrak

Dalam menciptakan pendidikan yang maju adanya budaya membaca menjadi penunjang dalam keberhasilan pendidikan. Keterampilan dalam membaca ini yang perlu untuk dilahirkan di dalam masyarakat. SDN 1 Musir Lor yang terletak di Desa Musir Lor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu sekolah sasaran dalam pelaksanaan literasi guna meningkatkan minat baca dari siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang mendalam, observasi partisipatif serta studi dokumentasi. Dalam pelaksanaan program literasi ini terdapat tiga tahapan yang dilalui yaitu dalam tahapan pra-kegiatan terdapat susunan kegiatan di dalamnya berupa permohonan perizinan, donasi buku, pembuatan lembar resume dan mempersiapkan waktu, tempat dan alat. Dalam tahapan pelaksanaan literasi berupa pengenalan literasi dan resume, pelaksanaan literasi serta resume, dan kegiatan siswa menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca. Pasca pelaksanaan kegiatan literasi maka dianalisis terkait keberhasilan pelaksanaan literasi oleh siswa, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan literasi berhasil meningkatkan minat baca dari siswa SDN 1 Musir Lor.

**Kata Kunci:** Literasi; Pendidikan; Resume

Submitted: 2024-05-23

Revised: 2024-05-27

Accepted: 2024-06-13

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah media yang digunakan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta potensi diri yang digunakan untuk dapat mampu hidup dalam bermasyarakat serta bersosialisasi (Pujiati et al., 2022). Dalam memasuki era disrupsi serta teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan adanya perubahan dalam pola pada pelaksanaan pendidikan hingga pada perubahan dalam penataan standar pada ketenagakerjaan dan struktur pada interaksi di antara manusia (Radinal, 2021). Hal tersebut berdampak pada manusia yang akhirnya diminta untuk dapat lebih matang dari segala aspek yang nantinya akan dihadapi dan akan menjadi sebuah sasaran untuk menunjang kematangan di era disrupsi serta teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi serta komunikasi tidak dapat dipisahkan, hal ini dilatar belakangi oleh keterlibatan teknologi serta komunikasi dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era perkembangan zaman yang begitu pesat. Kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh kelompok masyarakat dipengaruhi oleh mudahnya akses pendidikan yang diberikan. Sehingga sekolah yang menjadi wadah untuk menimba ilmu memiliki sebuah tanggung jawab yang begitu besar untuk memberikan mutu pendidikan yang baik secara sistematis serta tertata dan telah disesuaikan dengan tujuan dari adanya pendidikan (Pujiati et al., 2022). Guru memiliki peran penting dalam menciptakan generasi cerdas yang mampu berpikir kreatif, berakhlak mulia serta mandiri. Dengan hal ini guru dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang asyik dan melakukan berbagai inovasi dalam proses mengajar terkhususnya dalam pendidikan sekolah dasar yang menjadi landasan awal dalam anak membentuk karakter dan jati diri mereka (Aswat & G, 2020).

Kelompok masyarakat yang maju selalu ditunjang dalam budaya membaca yang mereka miliki. Dari kegiatan membaca maka akan menghadirkan segala pengetahuan, dengan hal ini segala pengetahuan yang dimiliki tidak dapat diperoleh tanpa membaca maka dari itu adanya budaya membaca perlu untuk diciptakan serta dikembangkan sejak usia dini. Keterampilan yang dimiliki dalam membaca memiliki sebuah peran yang begitu penting dalam kehidupan dikarenakan hadirnya pengetahuan yang dimiliki harus melalui proses kegiatan membaca. Maka dari itu, adanya keterampilan dalam membaca perlu untuk dimiliki para siswa sejak awal sebagai langkah awal untuk menciptakan sebuah budaya membaca. Hal ini didukung dengan konsep pendidikan yang dianut oleh Indonesia yaitu pendidikan sepanjang hayat, sehingga terdapat sebuah kewajiban untuk setiap lapisan masyarakat yang ada untuk dapat belajar hingga akhir hayat (Salma & Madzanatun, 2019).

Penyokong keberhasilan dari pendidikan salah satunya ialah para siswa yang mempunyai wawasan serta pengetahuan yang luas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan para siswa yang memiliki minat baca yang tinggi (Salma & Madzanatun, 2019). Kegiatan membaca merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam proses mengajar. Kegiatan tersebut merupakan satu dari banyaknya langkah yang menjadi sebuah penentu keberhasilan dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Dalam kegiatan membaca, para siswa belajar untuk menerjemahkan arti dari konteks bacaan yang telah dibaca serta para siswa dapat belajar untuk menginterpretasikan segala lambang-lambang dalam bahasa yang mereka mengerti (Salma & Madzanatun, 2019).

Sekolah dasar merupakan jenjang dalam pendidikan yang menjadi suatu fondasi awal dalam pembentukan karakter dari siswa sehingga dapat mempunyai kebiasaan yang baik (Wiratman et al., 2019). Salah satu kebiasaan baik tersebut ialah gemar membaca yang dapat dilakukan dengan membiasakan para siswa untuk melakukan kegiatan literasi. Terdapat salah satu riset internasional yang dilakukan untuk melihat tinggi dan rendahnya literasi dalam sebuah negara, salah satu riset tersebut ialah Progres in Internasional Reading Literacy Study (PIRLS). Riset PIRLS meneliti mengenai pemahaman membaca dalam tingkat sekolah dasar. Dimulai pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan (Kemendikbud) menaruh perhatian yang khusus terhadap riset yang dilakukan oleh PIRLS, hal ini dilatar belakangi oleh Indonesia yang berada dalam peringkat ke-45 dari 48 negara yang menjadi peserta dari PIRLS di tahun 2011 (Pujiati et al., 2022). Hal tersebut menjelaskan bahwa masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang ada di Indonesia dalam keterampilan membaca, sehingga Kemendikbud menghadirkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti para peserta didik yang dilakukan dengan mengembangkan sebuah pembiasaan gerakan literasi. Peraturan Menteri tersebut akhirnya menghadirkan sebuah gerakan yang disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang memiliki arti yaitu melek huruf atau gerakan dalam pemberantasan buta huruf (Wijayanti et al., 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwasanya literasi merupakan sebuah keterampilan serta

kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dalam berbahasa yang terdiri dari kegiatan membaca, menulis, menghitung, berbicara hingga pada memecahkan suatu permasalahan yang ada di dalam suatu tingkatan tertentu dalam kehidupan. Sehingga dapat dimengerti bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap kalangan tanpa batasan umur untuk dapat menghasilkan komunikasi yang baik. Literasi tidak hanya sekedar kegiatan membaca serta menulis, namun literasi memiliki makna yang lebih luas lagi mengenai dampak yang terjadi dalam kegiatan membaca dan menulis tersebut yaitu hadirnya konsep dalam berpikir yang dapat dituangkan dalam sebuah karya dan nantinya dapat diberikan pada orang lain sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam pendapat lain, literasi sekolah yang ada di dalam konteks GLS mengartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu hal dengan cerdas yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang ada seperti halnya membaca, menyimak, melihat, menulis serta berbicara (Kasman et al., 2016). GLS merupakan sebuah gerakan yang dilakukan untuk dapat memperkuat bertumbuhnya budi pekerti yang dimiliki oleh siswa yang salah satu dari kegiatannya yaitu gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi tersebut dilakukan dengan membaca buku non pelajaran dalam kurun waktu 15 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca yang dimiliki oleh para siswa serta keterampilan dalam membaca agar memiliki pengetahuan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelaksanaan literasi di SDN 1 Musir Lor. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi ini ialah masih kurangnya bahan bacaan untuk menunjang pelaksanaan dari kegiatan literasi sehingga diberikan bantuan berupa buku bacaan untuk dapat menambah kepustakaan yang ada. Buku bacaan yang diberikan juga sebagai bentuk penunjang dalam hadirnya perpustakaan mini atau pojok baca yang ada di dalam kelas.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 1 Musir Lor yang berlokasi di Desa Musir Lor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kegiatan dilakukan dari tanggal 17 April hingga dengan 24 April 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara yang mendalam (*indepth interview*), observasi partisipatif (*participative observation*) serta studi dokumentasi (*documentation study*). Dalam pelaksanaan pengabdian ini kegiatan dimulai dengan melakukan observasi mengenai keadaan sekolah, sistem pendidikan hingga permasalahan yang dialami dalam proses belajar mengajar yang ada di SDN 1 Musir Lor.

Dalam kegiatan observasi ini, terdapat peran aktif dari Plt. Kepala sekolah serta guru-guru dalam mengobservasi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Musir Lor. Setelah mengobservasi permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan pengidentifikasian terhadap peserta yang akan menjadi objek dari pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilaksanakan donasi terbuka untuk penyumbangan buku bacaan yang nantinya akan menjadi sarana untuk keberlanjutan dalam kegiatan literasi. Setelah berbagai persiapan dilakukan, maka selanjutnya ialah pelaksanaan dari pengabdian masyarakat berupa kegiatan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing tinggi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini dilakukan secara luring pada salah satu ruang kelas yang ada di SDN 1 Musir Lor. Peserta dari kegiatan ini yaitu siswa kelas 4 SD yang berjumlah 18

murid. Dalam proses terlaksananya kegiatan literasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, seperti pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pasca kegiatan. Pada tahapan pra-kegiatan, terdapat beberapa hal yang dilakukan, di antaranya:

**a) Perizinan**

Dalam kegiatan perizinan ini dilaksanakan dengan memberikan surat perizinan terkait kegiatan yang akan dilakukan kepada pihak sekolah SDN 1 Musir Lor. Dalam kegiatan ini juga dilakukan diskusi terkait identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada sehingga menghasilkan kegiatan literasi untuk dilakukan. Tak hanya itu saja, pengidentifikasian selanjutnya ialah mengenai kelompok siswa yang akan melaksanakan kegiatan literasi yaitu siswa kelas 4 SD. Alasan yang melatar belakangi dipilihnya siswa kelas 4 SD dalam pelaksanaan kegiatan literasi ialah untuk menyiapkan kelompok siswa tersebut dalam pelaksanaan Asessmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang salah satu materi yang diujikan ialah mengenai literasi.



**Gambar 1.** Diskusi dengan Pihak Sekolah SDN 1 Musir Lor

**b) Donasi Buku**

Masih kurangnya sarana dalam pelaksanaan literasi di SDN 1 Musir Lor menghadirkan ide untuk membuka donasi buku bacaan. Buku-buku tersebut dapat berupa novel, cerita rakyat, majalah dan lain sebagainya. Buku yang telah di donasikan nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan literasi. Buku-buku yang telah dikumpulkan dalam aksi donasi ini akan diberikan pada pihak sekolah untuk nantinya dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam berkembangnya pojok baca yang sudah ada di dalam kelas.



**Gambar 2.** Koleksi Buku Pojok Baca Sebelum Kegiatan Literasi

**c) Pembuatan Lembar Resume**

Pelaksanaan literasi tidak dapat terlepas dari kegiatan meresume (Nurpaidah et al., 2017). Dengan hal ini, dalam kegiatan literasi siswa tidak hanya diminta untuk membaca buku saja namun siswa juga diminta untuk melakukan resume dari buku yang telah mereka baca. Kegiatan meresume ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam berpikir cepat untuk menyimpulkan pokok bahasan dari buku yang telah mereka baca. Lembar resume ini juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian selanjutnya untuk melihat perkembangan literasi siswa.

LEMBAR LITERASI

NAMA: Anindi, Dewi, Martani.....  
KELAS: IV (Empat).....  
NO. ABSEN: 03.....  
RINGKASAN: keluarga Pak Imron.....  
Ada sebuah keluarga yang tinggal di desa yang jauh dari keramaian kota. Sebuah keluarga yang serba kekurangan. Anggota dari keluarga tersebut berdiri dari ayah, ibu dan kedua anaknya. Nama dari ayahnya yaitu Pak Imron sedangkan anak pertamanya bernama Sholeha dan anak keduanya bernama Tuti. Kedua anaknya sangat rukun. Mereka saling bantu-membantu dalam dalam Pengerjaan rumah. Kedua orang tuanya sangat bangga dan merasa terharu terhadap mereka berdua walaupun mereka hidup kekurangan tetapi mereka sangat kaya hati. Saat berangkat sekolah Sholeha duduk di bangku kelas VI. Sedangkan Tuti masih duduk di kelas II SD. Saat jam pulang sekolah Sholeha dan Tuti membantu orang tua mereka. Seperti ketika anak tersebut membagi waktu belajar, waktu membantu orang tua dan waktu istirahat atau main. Keluarga mereka selalu melaksanakan salat lima waktu. Saat selesai salat magrib ayahnya memberi nasehat bahwa harta tidak dibawa ke akhirat walaupun hidup kekurangan tetapi kita harus bersyukur kepada Allah swt. Keluarga mereka sangat sopan dan ramah dan menyayangi sesama. Begitulah sikap yang ditunjukkan mereka.....

**Gambar 3.** Contoh Hasil Lembar Resume Siswa

**d) Mempersiapkan Waktu, Tempat serta Alat**

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hal yang dibutuhkan, seperti halnya penentuan waktu, tempat serta alat yang digunakan. Kegiatan literasi dilakukan di SDN 1 Musir Lor yang tepatnya pada ruang kelas 4 SD pada pukul 09.00 WIB. Terdapat beberapa alat yang disiapkan untuk menunjang kegiatan yaitu berupa buku yang didapatkan dari hasil donasi, lembar resume, dan hadiah untuk siswa.

Setelah melaksanakan segala proses dalam pra-kegiatan selanjutnya ialah proses pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada 24 April 2024 terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, di antaranya ialah:

**a) Pengenalan Terkait Literasi dan Resume**

Pada tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan literasi, langkah awal yang dilakukan ialah pengenalan terkait literasi dan resume kepada siswa. Dalam tahapan ini dijelaskan terkait bagaimana tata cara pelaksanaan literasi dan resume, tak hanya itu saja dijelaskan pula manfaat yang akan didapatkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan literasi. Alasan dilakukan pembelajaran terlebih dahulu mengenai pengenalan terkait literasi dan kegiatan resume ialah untuk memupuk rasa ingin tahu dan penasarannya yang dimiliki oleh para siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi bersama.

### **b) Pelaksanaan Literasi dan Resume**

Setelah dilaksanakan kegiatan pengenalan terkait literasi serta resume, siswa diminta untuk memilih buku yang telah disediakan sebagai bahan literasi. Siswa diperbolehkan untuk memilih membaca buku sesuai dengan yang mereka inginkan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk membangun perasaan siswa dalam menikmati kegiatan literasi. Setelah siswa memilih buku yang hendak mereka baca, maka siswa akan diberikan waktu membaca sekitar 20-25 menit. Setelah kegiatan membaca usai maka siswa diberikan lembar resume untuk mereka dapat melakukan resume mengenai isi dari buku yang telah mereka baca. Kegiatan resume ini memerlukan waktu sekitar 15-20 menit.



**Gambar 4.** Pelaksanaan Kegiatan Literasi serta Resume

Dalam pelaksanaan kegiatan resume para siswa pada awalnya merasa kesulitan untuk melakukan resume, hal tersebut dikarenakan siswa masih belum memahami untuk mengambil tiap ide pokok dari buku yang telah mereka baca. Kendala ini tidak berpengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan, dikarenakan setelah dijelaskan kembali mengenai tata cara meresume siswa langsung memahami dan mulai mengerjakan resume walaupun harus melalui waktu yang cukup lama. Melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa didapati bahwa mereka merasa kegiatan literasi merupakan kegiatan yang asyik dikarenakan mereka dapat membaca buku dengan cerita yang baru, seru dan bukan buku pelajaran. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya sarana yang memadai menjadi sebuah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan dari gerakan literasi di sekolah (Septiary & Sidabutar, 2020). Pengembangan kegiatan literasi ini menjadi suatu hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

### **c) Siswa Menceritakan Kembali Buku yang Telah Mereka Baca**

Setelah pelaksanaan literasi serta resume, kegiatan selanjutnya adalah permainan sederhana berupa tantangan untuk siswa menceritakan kembali cerita yang telah mereka

baca dan resume tanpa membawa catatan. Siswa diminta untuk maju ke depan dan mulai untuk menceritakan pokok bahasan dari buku yang mereka baca. Pada kegiatan ini, setiap siswa yang berani untuk maju ke depan menceritakan isi dari buku yang mereka baca akan diberikan hadiah. Diberikannya hadiah pada siswa tersebut sebagai wujud untuk memotivasi siswa agar berani untuk berbicara di depan publik. Pada awalnya para siswa malu untuk maju ke depan dan menjelaskan isi dari buku yang telah mereka baca, namun seiring siswa diyakinkan untuk tidak perlu merasa malu dan yakin pada dirinya sendiri membuat kepercayaan diri yang dimiliki oleh mereka menjadi lebih tinggi. Hal ini menghasilkan terdapat 6 siswa yang maju di depan kelas untuk menjelaskan terkait buku yang mereka baca di depan teman-teman mereka.



**Gambar 5. Beberapa Siswa yang sedang Menceritakan Kembali Buku yang Telah Mereka Baca**

Tidak hanya meminta para siswa untuk menceritakan ulang isi dari buku mereka di depan kelas, namun juga terdapat beberapa pertanyaan yang disiapkan untuk siswa yang masih belum berani untuk maju di depan kelas mengenai isi dari bacaan yang telah mereka baca. Di sini para siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tanpa harus maju di depan kelas. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, diketahui bahwa adanya hadiah atau *reward* yang diberikan membuat mereka lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ditawarkan.

Setelah melalui dua tahapan yaitu pra-kegiatan dan pelaksanaan kegiatan literasi maka selanjutnya ialah pasca kegiatan. Dalam tahapan ini melihat kondisi atau keadaan dari sarana yang diberikan yaitu buku pasca pelaksanaan kegiatan literasi. Pada hal ini buku yang telah diberikan dijadikan sebagai sarana penunjang di pojok baca yang ada di ruang kelas 4. Dengan demikian buku yang dihasilkan dari donasi tersebut tidak menjadi sia-sia namun dapat menjadi sarana untuk menunjang literasi yang berkelanjutan.



**Gambar 6.** Koleksi Buku Pojok Baca Setelah di Lakukan Donasi Buku

Tak hanya itu saja, kondisi dari siswa juga menjadi poin penting dalam tahapan pasca kegiatan ini. Dalam wawancara yang dilakukan, para siswa mengakui bahwa buku yang ada di pojok baca tidak hanya menjadi bahan pajangan saja namun mereka mengaku sering membaca buku tersebut pada jam istirahat sekolah. Hal ini juga berkesinambungan dengan kegiatan meresume yang masih sering mereka lakukan setelah membaca buku bacaan. Kegiatan literasi dan resume ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan untuk dilakukan pada saat jam istirahat sekolah oleh beberapa siswa dengan waktu yang cukup minim. Hal ini cukup disayangkan jika kegiatan literasi ini tidak menjadi kegiatan pokok yang harus dilakukan setiap hari oleh setiap siswa. Sehingga terdapat aturan atau kebijakan yang ditawarkan untuk pihak sekolah yaitu mengharuskan seluruh siswa untuk melakukan kegiatan literasi setiap hari dengan minimal waktu 15 menit sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dimulai.

Adanya respons yang baik dari siswa dalam menyambut kegiatan literasi ini membuat kondisi minat baca dari siswa semakin meningkat. Adanya kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan literasi akan memberikan dampak yang positif bagi para siswa. Dampak positif ini dapat dicontohkan dengan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa secara akademik serta hadirnya sikap percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Perlu diketahui lebih lanjut agar kegiatan literasi dapat dilakukan secara berkelanjutan maka diperlukan untuk pemberian motivasi kepada siswa untuk terus melakukan literasi hingga nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan.

Dalam pelaksanaan literasi ini juga peran dari guru sangat dibutuhkan untuk memberikan sebuah pendampingan kepada para siswa dalam pelaksanaan literasi. Dalam penguatan literasi di sekolah terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan, di antaranya ialah adanya pengembangan lingkungan di sekolah yang diubah ke arah yang kaya akan teks (Dewayani et al., 2021). Lingkungan sekolah yang kaya akan teks ini merupakan poin yang penting dalam usaha untuk dapat mengembangkan budaya literasi. Contoh nyata dari lingkungan sekolah yang kaya akan teks ini ialah hadirnya berbagai bentuk dari bahan cetak, tanda-tanda, cerita dinding serta sudut belajar yang mempunyai label (Kusumawati & Suko, 2023). Hadirnya hal tersebut dapat menimbulkan interaksi dari para siswa dalam melakukan literasi. Dengan hal ini adanya sarana yang mendukung sangat mempengaruhi proses pelaksanaan dari kegiatan literasi,

### **Kesimpulan**

Kegiatan literasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan dalam pemberantasan buta huruf. Kegiatan literasi ini dapat berupa kegiatan membaca, menulis, menghitung hingga pada pemecahan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaan literasi di SDN 1 Musir Lor memiliki tujuan



untuk dapat meningkatkan minat baca dari para siswa. Dalam pelaksanaan literasi terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu pengenalan mengenai literasi dan resume, pelaksanaan literasi dengan membaca buku non pembelajaran serta meresume, hingga pada kegiatan kelompok siswa menceritakan kembali isi dari buku yang telah mereka baca. Dalam kegiatan literasi ini dapat diketahui bahwa sarana menjadi suatu hal yang begitu penting dalam pelaksanaan literasi. Pelaksanaan literasi pada siswa kelas 4 SD di SDN 1 Musir Lor berhasil dalam meningkatkan minat baca yang dimiliki oleh siswa. Dalam keberlanjutan program literasi pihak sekolah dapat menghadirkan sebuah kebijakan atau aturan berupa keharusan dalam pelaksanaan literasi setiap hari yang dilakukan oleh seluruh siswa sebelum pembelajaran dimulai.

### Daftar Pustaka

- Aswat, H., & G, A. (2020). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYABACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). *Panduan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. [https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Kasman, T., Widaryat, W., Supriano, Sutanto, P., Amin, M., & Pantjastuti, S. (2016). *Gerakan Literasi di Sekolah-sekolah Dasar*.
- Kusumawati, E., & Suko, D. (2023). PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SD N KETELAN SURAKARTA. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 13–19.
- Nurpaidah, V. Z., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2017). Hubungan Kegiatan Resume Dalam Gerakan Literasi Sekolah Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Edulibinfo*, 4(2), 1–11. [ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo](http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Pujiati, D., Basyar, M., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Radinal, W. (2021). PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI ERA DISRUPSI. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 9–22.
- Salma, A., & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- Septiary, D., & Sidabutar, M. (2020). PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI. *EPISTEMA*, 1(1), 1–11.
- Wijayanti, A., Sundari, R., & Agustin, F. (2016). MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS MELALUI PENERAPAN E-PORTOFOLIO BERBASIS WEB BLOG UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KRITIS MAHASISWA CALON GURU SD. *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(1).
- Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022007>